

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya manajemen dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk membuat suatu aktifitas organisasi baik usaha sendiri maupun kelompok, guna mencapai tujuan bersama.¹ Dalam dunia pendidikan manajemen juga memiliki fungsi sebagai komponen penting dalam menjalankan setiap aktivitas dalam pendidikan, fungsi utamanya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.² Dengan demikian, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan nonformal yang diminati oleh masyarakat adalah lembaga kursus kebahasaan sebab kebutuhan masyarakat akan bahasa sangat meningkat. Saat ini ada 18.999 tempat kursus di Indonesia dari 70 jenis keahlian. Sebanyak 4.583 adalah kursus bahasa asing.³

¹ Muhammad Rohman, dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2015), 2.

² Alvi Dyah Rahmawati, *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare, Kediri*. (Jurnal: Imla), (vol.3 no.1, 2018), 53.

³ "Kursus Bahasa Inggris: Saat Ini Tersedia 4.583 Tempat Belajar - Ekonomi Bisnis.Com," accessed January 16, 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20151106/12/489568/kursus-bahasa-inggris-saat-ini-tersedia-4.583-tempat-belajar>.

Dengan demikian bahasa asing menjadi bagian dari hidup generasi sekarang atau milenial.⁴

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat diminati masyarakat, sebab prospek bahasa Arab di Indonesia sangat gemilang, terutama dari aspek bisnis, pariwisata, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, selain itu bahasa Arab juga sebagai bahasa hadist Rasulullah dan bahasa kitab-kitab Islamiyyah lainnya. Untuk mengetahui ajaran Islam lebih dalam seorang muslim selayaknya mempelajari bahasa arab terlebih dahulu. Karena bahasa arab bagi orang Muslim penduduk Indonesia merupakan Bahasa asing.⁶

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab memang bukan hal yang mudah karna materi yang harus dipahami dan dilatih seperti tata bahasa nahwu dan sharaf, Namun semua itu bergantung pada individu yang melakukannya, situasi pembelajaran dan aspek-aspek lain yang mempengaruhinya. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, guru

⁴ Varda Himmatul Aliyah, Ahmad 'Ali Maghfur dan Danial Hilmi, *Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab), (vol.11 no.1, Jan-Jun, 2019), 177.

⁵ Ubaid Ridlo, "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme," n.d., 17.

⁶ Abaza, *Tamyiz Pintar Tarjamah Al-Qur' ān dan Kitab Kuning* (Jakarta: Tamyiz Publishing, 2013), 35.

dan siswa. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi yang *interns* dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan.⁷

Untuk mencapai tujuan pembelajaran nahwu dan sharaf yang telah direncanakan dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri. Dalam manajemen setidaknya mencakup unsur yang meliputi; proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Sementara itu, lembaga-lembaga formal dan nonformal dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi disekitar program yang dijalankan, hal tersebut di buktikan di universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan bahwa kecilnya persentase keberhasilan manajemen perencanaan jangka pendek yang dibuat mahasiswa sebesar 44,7%. Senada dengan kejadian tersebut 65% persen kepala sekolah mengalami kesulitan mengimplementasikan fungsi manajemen sekolah di sekolah dasar.⁹

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: 2010), 14.

⁸⁸ N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 25.

⁹ Uyu Mu'awwanah, "Problematika Fungsi Manajemen Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar Serandakan Kabupaten Serang," n.d., 7.

Gejala tersebut juga dialami di MTsN Teras Boyolali bahwa proses pelaksanaan MPMBM banyak sekali memiliki kendala 1) Siswa kurang bersemangat dalam belajar, 2) SDM guru kurang memahami terhadap sistem pendidikan, 3) Sumber daya lain seperti perlengkapan, peralatan kurang lengkap dan kurang memadai, 4) Sumber dana yang dimiliki sangat terbatas.¹⁰ Sebagian besar (76%) keluarga menyatakan penyebab utama anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah adalah karena alasan ekonomi, yang bervariasi dari tidak memiliki biaya sekolah (67,0%) serta harus bekerja dan mencari nafkah (8,7%) sehingga menghambat proses pengorganisasian manajemen yang sudah di rencanakan.¹¹ Bahkan di sekolah MA Miftahul Ulum Sukolilo Jabung, Malang mengalami kesulitan yang sama dalam proses manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf, karna minimnya pengetahuan dan kesiapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran.¹²

¹⁰ Musfirotun Mudzi'ah, *"The Problematic And Solution Of Implementation Of School Based Quality Development Management In Mtsn Teras Boyolali,"* N.D., 236.

¹¹ S Suryana, *"Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspepektif Pembangunan Pendidikan,"* N.D., 12.

¹² Lailatul Magfiroh, Skripsi: *"Problematika Pembelajaran insya' di sekolah MA Miftahul Ulum Sukolilo Jabung-Malang"* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 41.

Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan dan keahlian manajemen dalam sebuah lembaga agar dapat menunjang efektifitas kualitas lembaga sehingga pengelolaan suatu lembaga berjalan dengan sistematis.¹³

Dari beberapa lembaga yang ada, terpilih Al-Azhar Pare, Kediri sebagai lembaga yang akan diteliti. Al-Azhar Pare, Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang bergerak dalam program bahasa asing mulai dari bahasa Arab dan bahasa Inggris Sedangkan lokasinya berada di Jalan Kampung Inggris Pare, Kediri, lembaga ini sudah disahkan oleh Dinas Pendidikan kota Kediri dan memiliki ijin operasional lembaga kursus No. 421.9/2B/418.47/2016 Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini adalah lembaga yang sudah diakui oleh dinas pendidikan, yang tentunya Al-Azhar Pare, Kediri berpeluang memiliki kualitas yang bagus.¹⁴

Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Urgensi mengkaji manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf di Al-Azhar Pare, Kediri diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para pemilik lembaga nonformal yang bergerak di bidang bahasa. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan

¹³ Alvi Dyah Rahmawati, *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. Arabi: Journal of Arabic Studies*. vol.3 no.1 (2018), 52-60.

¹⁴ Penelitian Pendahuluan di Al Azhar Pare, Kediri, Senin 30 Agustus 2021.

protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Mentri. Selain itu, dengan mengetahui manajemen program di Al-Azhar Pare, Kediri diharapkan bisa menjadi barometer awal bagi kalangan yang ingin membuat lembaga yang serupa.

Keberhasilan lembaga kursus Al-Azhar dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) di masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sehingga menjadi lembaga yang besar dan menjadi lembaga kursus bahasa Arab yang terkenal di Pare, Kediri merupakan hal yang sangat menarik untuk patut di pelajari. Oleh sebab itu, lembaga musti memfokuskan pengelolaan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid 19, Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar adalah salah satu kursus yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Tamyiz.

Kursus bahasa Arab Al-Azhar memiliki banyak program pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat seperti, program timur tengah, program mahir baca kitab kuning, program dasar baca kitab, dan program lancar berbicara bahasa Arab. Di samping itu, mereka juga menggunakan metode Tamyiz yaitu metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk dipraktekkan (*quantum*). Tujuannya agar pembelajar dapat memahami tarjamah dari al-Qur”an dan

membaca kitab kuning.¹⁵ Dengan adanya tujuan maka kursus bahasa Arab Al-Azhar telah menyiapkan rancangan atau perencanaan untuk mencapainya.¹⁶

Penelitian ini lebih membahas manajemen pembelajaran (*learning managemen sistem* (LMS) bukan proses pembelajarannya, peneliti lebih memfokuskan manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Tamyiz, karena manajemen program ini sangat bagus. Perencanaan program ini disusun khusus untuk siswa yang bertujuan agar mampu memahami qowaid nahwu dan sharaf.

Penelitian ini dapat mengetahui lebih jauh tentang manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf menggunakan metode Tamyiz di Lembaga kursus Al-Azhar Pare, Kediri. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk diterapkan dilembaga-lembaga khususnya Lembaga kursus bahasa yang lain mengingat keberhasilan yang dicapai sangat bagus dalam hal manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19 yang sudah diterapkan di Al-Azhar Pare, Kediri.

Dari konteks penelitian diatas, permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam tentang proses manajemen pembelajaran di Al-

¹⁵ Nadia Fatchu Ilmi, "Metode 'Tamyiz' Untuk Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Pada Al-Qur'an," 2021, 11.

¹⁶ Penelitian Pendahuluan di Al Azhar Pare, Kediri, Senin 30 Agustus 2021.

Azhar Pare Kediri dengan judul Penelitian *Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana mengorganisasikan manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19 ?
3. Bagaimana melaksanakan manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19 ?
4. Bagaimana hambatan dan penyelesaian manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas Manajemen, maka tujuan penelitian adalah menganalisi:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19.
2. Pengorganisasian manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19.
3. Pelaksanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19.
4. Menganalisis hambatan dan penyelesaian manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hambatan manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Tamyiz.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini merupakan sumber kajian bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik manajemen pendidikan program pembelajaran bahasa Arab.
- b. Upaya memberikan informasi kepada instansi terkait yang dalam hal ini lembaga kursus Al-Azhar Pare, Kediri agar lebih mempertahankan keunggulan manajemen pembelajaran Nahwu dan Sharaf menggunakan metode Tamyiz dan mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi.
- c. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Berikut penjelasannya di bawah ini :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Farhan (2019) dengan judul “Manajemen pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz”. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz, pengorganisasian pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz, penilaian pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode

Tamyiz, konsep model pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, dan integratif secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan, dan bahan ajar yang dikembangkan sudah baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rohafni Rangkuti (2019) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen dan bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung hilir Kab. Kampar Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah siswa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung hilir Kab. Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasilnya adalah belum maksimal walaupun sudah dilaksanakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sadam Silakhudin (2016) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Al-Muayyad Surakarta

(Kajian Analisis Swot)”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMA Al-Muayyad Surakarta dengan mengkaji menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Sedangkan untuk uji validitas data penulis menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini pertama, Persiapan pembelajaran bahasa Arab di SMA Al-Muayyad yang meliputi pembuatan RPP, Silabus, Program Semester, Program tahunan belum berjalan dengan baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Effendi Putra (2017) dengan judul “Studi Komparasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Alaiyah Negeri Sabdodadi Bantul dan Kelas XI madrasah Aliyah As Sakinah Hidayatullah Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian yang dipakai adalah studi perbandingan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh guru kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul dan kelas XI Madrasah Aliyah As Sakinah Hidayatullah Sleman Yogyakarta serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terealisasinya pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian manajemen pembelajaran bahasa Arab dilakukan kedua sekolah tersebut cukup efektif dan efisien dari segi manajemen dan hasil belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Nurfarida (2012) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)". Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Arab. (2) Upaya guru untuk mengatasi beban dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Surakarta. Untuk memperoleh tujuan penelitian digunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari perilaku guru dan siswa, serta situasi belajar mengajar dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: wawancara komprehensif, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan oleh guru. Namun tindakan tersebut belum dilakukan secara maksimal karena terbebani: rendahnya motivasi belajar bahasa Arab, keterbatasan waktu dan guru belum menggunakan metode bahasa langsung (*tariiqah al-mubasysyarah*) sebagai prinsip dasar metode pembelajaran bahasa Arab modern.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, peneliti membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	Peneliti				
1.	Farhan, 2019	Manajemen pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz	Terdapat persamaan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran yang menggunakan metode tamyiz	Penelitian yang dilakukan Farhan Menggambarkan perencanaan pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz	Menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode Tamyiz menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan, dan bahan ajar yang dikembangkan.
2.	Eka Rohafni Rangkuti, 2019	Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Terdapat persamaan penelitian mengenai Manajemen pembelajaran yang masih ada hubungannya dengan bahasa arab disekolah madrasah aliyah	Penelitian yang dilakukan Eka memilih lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Untuk meningkatkan Motivasi belajar	Objek penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
3.	Sadam Silakhudin,	Manajemen Pembelajaran	Terdapat persamaan	Penelitian yang	Analisis SWOT identifikasi

	2016	Bahasa Arab di SMA Al-Muayyad Surakarta (Kajian Analisis Swot)	penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran yang masih ada hubungannya dengan bahasa arab di SMA	dilakukan sadam objek penelitiannya di SMA Al-Muayyad Surakarta. Dengan mengkaji (Kajian Analisis Swot)	terhadap faktor-faktor baik internal maupun eksternal akan mempermudah seseorang yang akan melakukan perencanaan maupun kegiatan.
4.	Rizal Effendi Putra, 2017	Studi Komparasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul dan Kelas XI madrasah Aliyah As Sakinah Hidayatullah Sleman Yogyakarta	Terdapat persamaan penelitian Manajemen Pembelajaran yang masih ada hubungannya dengan bahasa arab MA Negeri	Penelitian yang dilakukan rizal adalah studi komparasi Manajemen Pembelajaran bahasa Arab. Lokasi di kelas XI Madrasah Alaiyah Negeri Sabdodadi Bantul dan Kelas XI madrasah Aliyah As Sakinah Hidayatullah Sleman Yogyakarta.	mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab di ke 2 sekolah tersebut.
5.	Ari Nurfarida,	Manajemen Pembelajaran	Terdapat persamaan	Penelitian yang	Mendesripsikan dan menjelaskan

	2012	Bahasa Arab (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)	penelitian Manajemen Pembelajaran yang masih ada hubungannya dengan bahasa arab Bahasa Arab	dilakukan ari focus ke manajemen pembelajaran bahasa Arab. Lokasi di SMA Muhammad iyah 1 Surakarta	perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, mengatasi kendala, meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab
--	------	---	--	---	---

F. Definisi Istilah

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta bantuan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran adalah Suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Nahwu dan Sharaf adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai ilmu keterampilan atau ilmu alat, dan membantu untuk dapat menterjemahkan dan memahami al-Qur'an dan kitab kuning dengan benar. Sebagai ilmu alat, Nahwu-Sharaf tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat tabi'in. Ilmu Nahwu pertama kali disusun oleh Abdul Aswad Ad-Duali atas perintah sahabat Ali Karromallahu Wajhah "Syarah Muhtasor Jiddan", sedangkan ilmu Sharaf pertama kali disusun oleh Ulama' dari kufah yang

bernama Imam Mu'adz bin muslim "As-Sorful Wadih" Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan di akhir kalimat dari i'robnya sedangkan Sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan kalimat dari shigoh, bina dan yang berkaitan dengan keduanya.

Metode Tamyiz adalah formulasi teori dasar quantum nahwu dan sharaf yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose* (ASP) dengan target sederhana yaitu sedari anak kecil SD/MI dan pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca al-Qur'an), pintar membaca, menterjemah dan menulis (*imla*) al-Qur'an dan kitab kuning.

Pandemi *Corona Virus disease* (Covid 19) adalah sebuah epidemi penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang ke sistem pernafasan manusia sehingga mengharuskan menerapkan protokol kesehatan covid serta lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring atau luring.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf menggunakan metode Tamyiz padamasa pandemi Covid 19 adalah seluruh aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan dan penyelesaikan manajemen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran nahwu dan sharaf menggunakan metode Tamyiz secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada masa pandemi.